**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran berwawasan lingkungan (*out group* dan *in group*) terhadap peningkatan pengetahuan lingkungan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros. Secara umum metode pembelajaran *out group* memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan pengetahuan lingkungan siswa dibandingkan metode pembelajaran *in group*.
		2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi melestarikan lingkungan (tinggi dan rendah) terhadap peningkatan pengetahuan lingkungan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.
		3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran berwawasan lingkung dan motivasi melestarikan lingkungan terhadap peningkatan pengetahuan lingkungan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.
		4. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan lingkungan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan metode *out group* dan siswa yang diajar dengan metode *in group*, terdapat pebedaan yang signifikan pengetahuan lingkungan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang diajar dengan metode *out group.* Sedangkan pengetahuan lingkungan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang diajar dengan metode *in group* adalah tidak ada perberdaan yang signifikan, demikian pula pada siswa yang memiliki motivasi rendah diajar dengan metode *out group* dan *in group* di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.

185

* + 1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran berwawasan lingkungan (*out group* dan *in group*) terhadap sikap melestarikan lingkungan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros. Secara umum metode pembelajaran *in group* memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan sikap melestarikan lingkungan siswa dibandingkan metode pembelajaran *out group*.
		2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi melestarikan lingkungan (tinggi dan rendah) terhadap peningkatan pengetahuan lingkungan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros. Secara umum siswa yang memiliki motivasi tinggi memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan sikap melestarikan lingkungan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.
		3. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran berwawasan lingkung dan motivasi melestarikan lingkungan terhadap peningkatan sikap melestarikan lingkungan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.
		4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap melestarikan lingkungan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan metode *out group* dan siswa yang diajar dengan metode *in group*, tidak terdapat pebedaan yang signifikan sikap melestarikan lingkungan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang diajar dengan metode *out group.* Sedangkan sikap siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang diajar dengan metode *in group* adalah terdapat perberdaan yang signifikan, demikian pula pada siswa yang memiliki motivasi rendah diajar dengan metode *out group* dan *in group* di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.
1. **Implikasi**

Berdasarkan kajian teori dan mengacu pada hasil penelitian ini maka penulismenyampaikan implikasi yang berguna baik secara teoretis maupun secara praktisdalam upaya meningkatkan pengetahuan lingkungan dan sikap melestarikan lingkungan siswa di SMA Negerti 9 Marusu Kabupaten Maros.

1. **Implikasi teoretis**

Terbentuknya pengetahuan siswa tentang lingkungan merupakan suatu proses belajar yang membutuhkan tingkat pengetahuan dan wawasan yang selalu berkembang dan latihan-latihan secara priodik di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat.

Kemampuan ini apabila dikaitkan dengan penerapan kurikulum saat ini sangat sinergis dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan lain, baik dalam skala akademik maupun setelah mereka menamatkan studinya. Penerapan metode berwawasan lingkungan sebagai reprensentasi kegiatan dalam penggalian sumber-sumber permasalahan akan membentuk siswa untuk menggali pengetahuan secara mandiri, perubahan sikap untuk peduli terhadap ruang lingkup permasalahan lingkungan, dan akhirnya secara bekerja sama mampu merumuskan solusi yang terbaik.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan implikasi dari hasil penelitian ini dapat diuraikan, yakni:

Pertama, berangkat dari proporsi bahwa belajar adalah proses permaknaan informasi baru. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalamann kongkrit aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Sebaliknya guru merubah paradigma dalam pembelajaran dalam pendidikan lingkungan hidup yakni dari behavioristik ke konstrukvistik. Oleh karena itu, sehubungan dengan proses pembelajaran lingkungan, guru hendaknya mendorong: (1) munculnya diskusi terhadap pengetahuan baru yang dipelajari. Pengetahuan baru bukan dipijak untuk diterima sebagaimana adanya, (2) munculnya berfikir divergen, kaitan dan pemecahan ganda, bukan hanya ada satu jawaban benar, (3) munculnya penekanan pada keterampilan berpikir kritis: analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, serta mengembangkan hipotesis, (4) munculnya penekanan pada kaitan informasi baru kepengalaman pribadi atau kepengetahuan yang dimiliki.

Kedua, belajar pada dasarnya memiliki aspek sosial. Kerja kelompok sangat berharga. Oleh karena itu, sehubungan dengan proses pembelajaran lingkungan guru hendaknya: (1) memberikan siswa kesempatan untuk melakukan kerja kelompok, (2) menggabungkan kelompok-kelompok yang heterogen, (3) memperhitungkan proses dan hasil kelompok, (4) mendorong siswa untuk memainkan peran yang memainkan peran yang bervariasi.

Ketiga, penerapan metode pembelajaran berwawasan lingkungan hendaknya tidak menggunakan metode pembelajaran tunggal, sebaiknya dipadukan dengan metode lainsehingga dapat mengakomodasi karakteristik siswa yang berbeda dalam satu kelas.

Keempat, tingkat pengetahuan lingkungan selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, juga dipengaruhi oleh variabel atribut motivasi siswa. Oleh karena itu keberhasilan seorang guru dalam pengajarannya harus memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh di atas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. **Implikasi praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan didaerah terutama kepada, Bupati, Walikota dan Gubernur dalam rangka menjadikan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai salah mata pelajaran monolitik yang perlu diajarkan pada level sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah sebagai bagian kepedulian tentang perlunya penanaman konsep wawasan lingkungan sejak dini. Bagi guru dan calon guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif dengan memperhatikan pengelompokan kelas belajar di antaranya tingkat motivasi yang dimiliki siswa.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, kompetensi siswa dalam memahami permasalahan merupakan salah satu indikator dalam pencapaian suatu pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam pencapaian tersebut, metode pembelajaran berwawasan lingkungan efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap melestarikan lingkungan siswa.
2. Untuk kepala sekolah, penerapan metode pembelajaran berwawasan lingkungan(*out group* dan *in group*) dapat terlaksana dengan baik apabila mendapat dukungan dari kepala sekolah untuk memberikan kewenangan penuh pada kreativitas dan kinerja guru dalam mencari pola pembelajarannya. Permasalahan lingkungan yang tidak tersirat penuh pada suatu basis kurikulum pelajaran sebaiknya dapat direspon kepala sekolah untuk tetap berupaya mencari terobosan dalam pemenuhan proses belajarnya. Peranan kelapa sekolah dalam kaitan ini mengeluarkan kebijakan sekolah untuk melakukan kerjasama antar guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk pemencahan masalah pada aspek-aspek pelajaran yang integrative, seperti masalah lingkungan hidup. Kebijakan tersebut dapat meliputi kerjasama antar guru terkait, proses pembelajaran luar sekolah, dan fasilitasi kegaitan-kegiatan kelompok siswa.
3. Untuk LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Guru), untuk memdorong mahasiswa calon guru untuk menguasai keterampilan teknis penguasaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran, karena telah bukti bahwa hal tersebut telah memberikan hasil yang lebih baik kepada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Untuk siswa. Upaya mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan dalam setiap penyajian materi pelajaran, kiranya siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran dengan memperhatikan instruksi guru, sehingga dapat menemukan solusi pada setiap permasalahan pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan pengetahuan atau hasil belajar yang maksimal
5. Untuk peneliti bidang sejenis. Upaya mmendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan berkualitas, maka kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang relevan, dan diharapkan pula untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih fokus pada variabel lain atau metode pembelajaran lain, sehingga dapat menambah wawasan dan kualitas pendidikan yang lebih baik.